

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN MODEL SAIAD NURSI MENUJU PUNCAK PERDABAN UMAT ISLAM

Mustamin Giling

IAIN Ternate

musgiling@gmail.com

Abstract

Said Nursi, a prominent Turkish Muslim leader in the transitional era, witnessed and experienced firsthand the radical changes that took place in Muslim life, the fall of the last Khalifah Islamiyah (Ottoman Dynasty) until the formation of the Modern Turkish Republic. His thoughts are modern and moderate, in his intellectual journey, Said Nursi has bequeathed ideas and concepts that integrate religious education and science (science unification). Explanation of Said Nursi's thought in the context of education is to integrate the ethos of religion and modern science. different in understanding secularism. The overall view and theoretical basis of the concept of education Said Nursi is actually not dichotomic in an effort to eliminate the image that it turns out that religious and general education must not be unified One is clear that between religious and general education must be integrated towards the peaks of Islamic progress , like in the golden age of Islam (golden age)

Keywords: Reconstruction of education

Abstrak

Said Nursi tokoh Muslim Turki terkemuka era transisi, menyaksikan dan mengalami langsung perubahan radikal yang terjadi dalam kehidupan Muslim, jatuhnya Khalifah Islamiyah yang terakhir (Dinasti Utsmani) hingga terbentuknya Republik Turki Modern. Pemikiran-pemikirannya bersifat modern dan moderat, dalam perjalanan intelektualnya, Said Nursi telah mewariskan ide-ide dan konsep yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sains (unifikasi ilmu pengetahuan). Pemabauran pemikiran Said Nursi dalam konteks pendidikan adalah meintegrasikan etos agama dan sains modern. yang berbeda dalam paham sekularisme. Keseluruhan pandangan serta landasan teori tentang konsep pendidikan Said Nursi sesungguhnya bukan dikotomik dalam upaya untuk menghilangkan image bahwa ternyata selama ini pendidikan agama dan umum tidak boleh disatukan. Tegasnya bahwa antara pendidikan agama dan Umum harus diintegrasikan menuju puncak-puncak kemajuan Islam, seperti pada zaman keemasan Islam (*golden age*)

Kata Kunci : Rekonstruksi pendidikan

A. Pendahuluan

Said Nursi (1873-1960) nama sebenarnya Sa'id bin Mirza, dilahirkan pada tahun 1876M (1294H) di Nurs, sebuah perkampungan kecil di daerah Khizan (Turki), biasa juga disebut sebagai Said al-Nursi yang merujuk kepada tempat kelahirannya.(2003:8)

Said Nursi dilahirkan dalam sebuah keluarga serba sederhana. Silsilah keluarganya berasal dari keturunan Kurdis dan mereka dikatakan berasal dari *silsilah ahl al-Bayt*.(Urkhan ,1995:8) Sang tokoh tersebut, oleh gurunya Syaikh Fathu'llah diberi gelar sebagai *Be'diu'zz man* (keunggulan zaman).

Rekaman jejak hidupnya sejak kecil sudah memperlihatkan minatnya untuk menimba ilmu pengetahuan, ia gemar menghadiri majlis ilmu antara ulama yang sering diadakan di rumah ayahnya. Keilmuan ini memberikan pengaruh yang signifikan pada jiwa dan pemikiran Nursi, kadar intelektualitasnya begitu nampak dan menyuburkan pemikiran-pemikiran kritisnya baik ketika berdialog atau dalam berdebat.

Nursi mulai merantau ketika umurnya sudah mencapai 9 tahun dalam usahanya untuk menimba ilmu pengetahuan, ia berguru kepada para Ulama di antaranya: Syekh Muhammad al-Jalali di Madrasah Bayazid di Turki Timur, lewat kitab seperti *Jam' al-Jawami*, *syarh al-Muwafiq* dan Ibn Hajar al-Astqal ni.

Momentum-momentum seperti inilah dalam perjalanan intelektualnya(*rihlatul ilmiyah*),sesungguhnya bermulanya proses awal transmisi perkembangan dan pembentukan daya intelektualnya. Kesempatan ini amat berharga pada diri Nursi, karena kegiatan-kegiatan ini terus berkelanjutan ke beberapa tokoh ilmuwan terkenal,

Rekonstruksi Pendidikan...

ketrampilannya mulai menampakkan ketokohnya sebagai seorang Ulama yang masih muda.

Said Nursi(2005:110), sangat menyadari ketertinggalnya dalam bidang ilmu-ilmu modern, karena itu tergugah hatinya untuk mempelajari ilmu sejarah, matematika, geografi dan falsafah modern. Penguasaan pada kedua bidang agama dan sains modern dengan baik(Mohammed Zaidin,2001:8), maka Said Nursi diberi gelar sebagai *Badi'uzzaman*, gelar tersebut diterima bahkan dijadikan sebagai nama pada diri said Nursi.

Pengalamannya sewaktu menuntut ilmu memberikan kesadaran pada dirinya betapa perlunya reformulasi terhadap sistem pendidikan, karena itu salah satu perjuangannya dalam pengembangan ilmu, adalah menggabungkan dua cabang ilmu pengetahuan, antara ilmu agama dan sains modern yang sebelumnya dipisahkan.

Sosok Said Nursi, sang pembaharu banyak berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam di dunia, ia termasuk Ulama yang cukup disegani, bahkan patut menjadi teladan. Pemikiran-pemikirannya bersifat modern dan moderat, dalam perjalanan intelektualnya, Said Nursi telah mewariskan ide-ide dan konsep yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dan sains (unifikasi ilmu pengetahuan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kontribusi Said Nursi dalam pengembangan ilmu pengetahuan ?
2. Mengapa Said Nursi menggabungkan antara ilmu Agama dan Sains Modern ?

3. Atas rujukan apa Said Nursi dalam mengembangkan ilmunya?

C. Pembahasan

1. Intelegitilitas Said Nursi

Said Nursi yang dilahirkan di perkampungan *Nurs* di Wilayah Bitlis, terletak di Timur Anatolia pada tahun 1876M, bertepatan dengan berkuasanya Sultan Hamid II pada zaman pemerintahan Utsmaniyah. (Louwis Ma'luoh, 1986:38)

Jejak dan rekaman intelegitilitas Said Nursi, telah tercermin dari hasil-hasil pemikirannya yang cemerlang telah mewariskan kepada umat Islam khazanah keilmuan, hal ini dapat dilihat:

Risale-i Nur (14 jilid) salah satu contoh karya monumental Said Nursi yang lebih dikenal dengan *Kulliyatul Rasailin Nur* (kumpulan kitab tafsir yang ditulis oleh Said Nursi yang diberi nama "*Risale-i Nur*) kumpulan tulisannya dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Sozler* (bahasa yang digunakan Turki)
2. *Maktubat* (bahasa yang digunakan Turki)
3. *Lema'alar* (Turki)
4. *Su'alar* (Turki)
5. *Isyaratul Ijaz* (Turki)
6. *Mesnavi Nuriye* (Arab dan Turki)
7. *Barla Lakihasi* (Turki)
8. *Ermidag Lakihasi* (Turki)
9. *Kastamonu Lakihasi* (Turki)

Rekonstruksi Pendidikan...

10. *Tarihce Hayati* (Turki)
11. *Asyari Musa* (Turki)
12. *Iman ve Kufur Munavazeleri* (Turki)
13. *Sikke-I Tadikf Qaibi* (Turki)
14. *Muhakamet* (Turki)

Buku-buku tersebut di atas merupakan *master piece* dari kitab *Risale-i Nur*, di antara kitab-kitab tersebut ada yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu *al-Lama'at* (33 cahaya) dalam buku *Menikmati Takdir Langit*.

Buku-buku lain karya Said Nursi dapat di lihat sebagai berikut:

15. *Talikat* (mantik) ditulis dalam bahasa Arab
16. *Kull Icaz* (Mantik) Turki
17. *Isyarat*
18. *Divani Harbi Orfi* (Turki)
19. *Sunuhat* (Turki)
20. *Iserat* (Turki)
21. *Sunuat Nubuwyat* (Turki)
22. *Hutbei Saniye* (Turki)
23. *Nutqah min Ma'rifatillah Jalla Jalahu* (Turki)
24. *Nutuk* (khotbah, pidato) (Turki)
25. *Hair Risalasi* (Turki)
26. *Geclik Rehberi* (Turki)
27. *Miftahul Iman*.

28. Filsafat
29. Ilmu Kalam
30. Tasawuf

Dari sekian banyak hasil pemikiran Said Nursi, menunjukkan kepakarannya, otoritas keilmuannya yang memiliki potensi sebagai seorang intelektual yang handal, filosof, Sufi, membuktikan dirinya sebagai ilmuan dan berkontribusi dalam membangun dunia Islam dengan nilai-nilai akhlak.

2. Pemaduan antara Sains dan Agama

Salah satu tokoh pembaharu yang konsen terhadap permasalahan umat Islam adalah Said Nursi, tokoh penting akhir abad XIX untuk menjadikan umat ini beriman dan berakhlak mulia dan kembali mengalami kemajuan seperti pada masa-masa kejayaan umat Islam dulu.

Sebagai ilustrasi historis, jasa besar Dinasti Bani Abbas dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan. Pada zaman Harun al-Rasyid (785-809M) dan al-Makmun (813-833M), buku-buku Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, *Bait al-Hikmah* yang didirikan oleh al-Makmun bukan hanya menjadi pusat penerjemahan, melainkan juga berfungsi sebagai akademi di dalamnya terdapat perpustakaan. Di antara ilmu-ilmu yang diajarkan di *Bait al-Hikmah*: kedokteran, matematika, *optic*, geografi, fisika, astronomi, sejarah dan filsafat. (Atang, 2009:143)

Rekonstruksi Pendidikan...

Said Nursi seorang pembaharu yang ingin menyelamatkan iman dan Islam, khususnya umat Islam Turki ketika itu, lewat karyanya (*Risale-i Nur*) memuat pemikiran-pemikiran tentang esensi keimanan dan nilai-nilai akhlak yang cemerlang. Perjuangan dalam memajukan masyarakat Turki (pada khususnya) dan umat Islam (pada umumnya), dengan model-model sufi modern, memadukan dan mensinergikan antara sains dan agama atau antara rasionalitas dan spritualitas.

Gagasan-gagasan pemikirannya, tidak hanya menghimpun dari nalar, tetapi juga menguatkannya dengan teks-teks agama, ilham dan pendekatan qalbu, ia telah membuat *grand design* pemikirannya dengan menghimpun seluruh ilmu pengetahuan sehingga lahirlah beberapa hasil pemikirannya yang monumental seperti yang terlihat dalam *Rasail Nur*.

Said Nursi hidup pada zaman sains, logika yang mengambil peran penting. Ia melihat ketika itu, akan munculnya ketidak seimbangan bila pendidikan agama dan sains modern tidak diintegrasikan. Umat Islam perlu menguasai kedua cabang ilmu tersebut demi masa depan umat Islam secara keseluruhan, ia telah mereformasi sistem pendidikan pada zamannya, ia berprinsip bahwa ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains modern perlu bersinergi antara keduanya.

Said Nursi melihat bagaimana pentingnya ilmu dan teknologi tidak dapat ditolak dan memang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, tapi westernisasi bukanlah syarat mutlak dalam menerima modernitas. Dengan kata lain masyarakat Muslim boleh menerima modernitas tanpa harus kehilangan jati dirinya sebagai Muslim. (Nur Rofiah Bil Uzm :2007)

Bediuzzaman mengajak untuk membaca, menelaah, berpikir, berusaha dan bergerak guna menyelamatkan umat dari sulitnya sikap individual sesama serta bentuk masyarakat yang bersih, sehat dan kokoh. Ia menekankan sisi pendidikan dan pengajaran yang dipandang sangat penting untuk meningkatkan derajat tanah air menuju puncak yang ia isyaratkan, melalui pendidikan akan tercapai persatuan yang rasional dan logis.

Perjuangannya yang gigih untuk sebuah perubahan, perlu disebar luaskan untuk menjadi panduan dalam memperkuat aqidah umat Islam. Jelasnya bahwa sasarannya yang sangat penting adalah bagaimana umat Islam dapat menguasai ilmu sains modern yang dipadu dengan dasar islamisasi.

Itu sebabnya Said Nursi meluangkan waktunya untuk mempelajari ilmu geografi, fisika, falak, filsafat, dsb, ia mengusahakan agar ilmu-ilmu sains diajarkan seiring dengan ilmu agama agar mereka yang tidak dapat memahami kecuali melalui bahasa sains akan dapat juga sampai kepada hakikat iman.

Salah satu kunci keberhasilan Said Nursi, adalah metodenya dalam menjelaskan pendekatan konsep-konsep keimanan dan keislaman memakai pendekatan analogi dan logika, sehingga orang mampu memahami konsep-konsep keimanan dan keislaman dengan pemahaman yang kuat. Ia memakai dalili-dalil ilmu pengetahuan untuk menopang pemahaman umat Islam terhadap ajaran Islam, menurutnya, agama maupun ilmu pengetahuan, kedua-duanya adalah sama-sama berasal dari sumber kebijakan yang sama, sehingga antara keduanya saling mendukung, berjuang dengan gigih, tenaga dan pikiran untuk menjaga keimanan umat sehingga aman dari serangan atheisme, komunisme dan sekularisme.

Rekonstruksi Pendidikan...

Jelasnya Said Nursi salah satu intelektual Islam progresif yang hidup pada masa pemerintahan Turki Utsmani, ia melakukan gerakan-gerakan frontal, salah satunya melalui pendidikan, karena pengalamannya selama menuntut ilmu memberikan kesadaran betapa perlunya dilakukan perubahan terhadap sistem reformasi pendidikan atau rekonstruksi dalam bidang pendidikan (agama)

Pengalaman dan perjalanan intelektual tersebutlah mengantarkannya meneruskan ide dan konsep yang mengintegrasikan antara pendidikan agama dengan pendidikan sekuler. Bagaimana tidak, ia hidup di zaman di mana sains dan logika yang mengambil peran yang sangat signifikan. Kehawatirannya cukup beralasan, bahwa akan muncul ketidakseimbangan bila pendidikan sains tidak diintegrasikan.

Pengamatan dan kesadaran Said Nursi telah termotivasi untuk menyusun sebuah strategi ke arah reformasi sistem pendidikan pada zamannya. Ia berkeyakinan bahwa dalam dunia modern hari ini, ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sains modern perlu berjalan seiring.

Pemabauran pemikiran Said Nursi dalam konteks pendidikan adalah meintegrasikan etos agama dan sains modern. Landasan filosofinya bahwa alam merupakan salah satu tanda kebesaran Allah Swt, manusia sebagai makhluk-Nya yang paling sempurna (*f ahsani taqw n*) dibekali kemampuan mengelolah alam. Dan manusia hanya akan bermakna jika yang menyandarkan diri kepada Allah Swt. Pemikiran ini sesungguhnya menghilangkan *image* bahwa agama dan sains dua intitas yang berbeda dalam paham sekularisme.

Keseluruhan pandangan serta landasan teori tentang konsep pendidikan Said Nursi sesungguhnya bukan dikotomik dalam upaya untuk menghilangkan *image* bahwa ternyata

selama ini pendidikan agama dan umum tidak boleh disatupadukan (disatupadukan). mencari format pendidikan Islam sebagai paradigma keilmuan integrative, Said Nursi adalah sosok pembaharu yang ingin mengadakan perbaikan dalam rangka menyelamatkan iman dan Islam, ia memiliki karakter pemikiran yang memihak kepada keimanan, pemahaman al-Quran, hari akhir dan integritas keilmuan, sosok pemberani dan gigih memperjuangkan umat Islam di Turki pada akhir kerajaan Turki Utsmani yang mencetuskan gagasan pembelaan terhadap agama dan kehidupan sosial-kemasyarakatan (Ihsan Kasim, 2003:v).

D. Kesimpulan

Dari bentangan pemikiran yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa point penting sebagai berikut:

1. Said Nursi muncul sebagai sosok pembaharu, berjuang untuk menyelamatkan iman dan Islam dengan penuh dedikasi, mengintegrasikan keilmuan, pemberani dalam memperjuangkan umat Islam Turki pada masa akhir kerajaan Turki Utsmani.
2. Said Nursi salah satu intelektual Islam, memadukan nalar dengan pendekatan rasional, logis, lewat sentuhan qalbu dengan memberi contoh-contoh yang dapat dicerna oleh akal manusia.
3. Said Nursi tokoh Muslim Turki terkemuka era transisi, menyaksikan dan mengalami langsung perubahan radikal yang terjadi dalam kehidupan Muslim, jatuhnya Khalifah Islamiyah yang terakhir (Dinasti Utsmani) hingga terbentuknya Republik Turki Modern.

Rekonstruksi Pendidikan...

4. Said Nursi pemikir rasional, penulis pada zamannya yang utama, tetapi sosok pribadinya sederhana, *tawadhu'* (*intellectual of humality*) dan tidak *riy* ,apalagi arogansi intelektual (*intellectual arrogance*), genius sehingga digelar sebagai *Badiuzzaman*.
5. Said Nursi sosok pribadi bersejarah yang lenyap bersama zaman, tetapi tidak dapat dilupakan begitu saja. Karya-karyanya merupakan upaya pemikiran yang sangat besar dalam menafsirkan, menelaah varian persoalan yang perlu ditafsirkan dari sudut pandang era ia dilahirkan.
6. Integrasi antara sains dan agama, adalah sebuah keharusan untuk keluar dari degradasi intelektual, selanjutnya menyongsong zaman peradaban, kemajuan sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia.
7. Karya-karya Said Nursi, merupakan warisan dan khazanah keilmuan, bagaikan semudra yang luas yang terbentang dihadapan umat Islam, untuk terus dikembangkan khususnya pecinta ilmu dalam bentuk riset berkelanjutan dengan tema-tema lain, sesuai dengan kondisi zaman dengan mengacu pada kemaslahatan umat di masa-masa yang akan datang (*shalihun likulli zaman wamak*)

KEPUSTAKAAN

- Abd Hakim, Atang, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Ali ,Urkhan Muhammad, *Said Nursi F Hay t Ummah*, Turki: Syirkat al-Nast li al Tiba'ah, 1995.
- Mohammed Zaidin, *Badiuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*, Malaysia- Selangor: D rul Ihsan Malita Jaya Publisher, 2001.

- Arberry ,A.J., *Revelation and Reason in Islam* (London: Allen Unwin, t.th.
- Arsyad, Azhar (ed.) M. Rusdi Khalid, *Bal ghatul al-Hukam 'a Was ilu f Tanmiyatil Him sah Wa tunsyiatu al-Hay tu wa Garasa al-Qayyimu wa al-Akhl ku al-Kar mah*, Cet. II;Makassar: Yayasan Fatiya Makassar, 2005.
- Bakar, Osman, *Hrarki Ilmu ,Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu Menurut al-Farabi,al-Ghazali, Quthub ad-Din Asy-Syirazi*, Bandung: Mizan, 1997.
- Gulem, Muhammad Fethullah `dalam Badiuzzman, *al-Matsnawi An-N r*, Terjemahan Fauzi Bahreisy: “*Menyibak Misteri Ilahi*” (ed), Zaprukhan, Hesbi Sen dan *ditahqiq* oleh Ihsan Qasimash-Shalihi, ttp.: Anatolia, t.th.\
- Hidayat, Komaruddin, Muhamad Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Ma'luph ,Louwis , *al-Munjid Fi al-Lughah wa al-'Al m*, Cet. XI; Beirut-Lebanon: D r El-Machreq Sarl Publishers, 1986.
- M. Syarif ,M.M. , *History of Muslim Philosophy*, Otto Horrasowitz, Weisbaden, 1963.
- Naisbitt, John dan Aburdene Patricia. *Megatrend 2000*, New York: Avon Books, 1991.
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam* ,Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Nursi,Said. *Badiuzzaman Sai'd Nursi Nazarat al-Ammah 'an Hay tih wa Atsarih* , terjemahan Nabilah Lubis: dan Ihsan KasimSaid Nursi: “Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama dari Dogmatisme & Sekularisme”, Cet. I; Jakarta; PT. RajaGrafindo, 2003.
- Rahardjo, M. Dawan, *Insan Kamil Konsepsi Manusia Mzenurut Islam*, Cet. I; Jakarta; PT. Grafiti Press., 1985.
- Riyadi,Hendar dalam pengantar editornya: *Wacana Pemikiran Tauhid Dalam Muhammadiyah*” pada Henar Riyadi (ed), Ilmu Tauhid Dalam Implementasinya dalam Pendidikan, Cet. I; Bandung: Nuansa, 2000
- Salih, Ihsan Kasim, *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 Membebaskan Agama Dari Dogmatisme dan Sekularisme*, Jakarta: Murai Kencana, 2003.

Schimmel, Annemarie. *Introduction to Islam*, terjemahan M. Chairul Annam: “Islam Interpretatif Upaya Menyelami; Dari Inti Ajaran, Aliran-Aliran Sampai Realitas Moderennya” Cet. I; t.tp.: Inisiasi Press, 2003.

Syukur, M. Amin dan Masyharuddin (ed), Joko Trio Haryanto, *Intelktualitasme Tasawuf Studi Intelktualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Cet. I; Semarang: Pustaka Pelajr, 2000.

Zaidin, Mohammed, *Badiuzzaman Said Nursi: Sejarah Perjuangan dan Pemikiran*, Malaysia- Selangor: D rul Ihsan Malita Jaya Publisher, 2001.